

# Profitabilitas dan Audit Delay: Studi Kasus pada Perusahaan Properti dan Real Estat Indonesia

Tiana Fenny Krisdina<sup>1</sup>, Yuri Fauziyyah<sup>2</sup>, Rima Ismayanti<sup>3</sup>

Universitas Sebelas April, Indonesia

[tiana.feb@unsap.ac.id](mailto:tiana.feb@unsap.ac.id), [yuri.feb@unsap.ac.id](mailto:yuri.feb@unsap.ac.id), [rima.feb@unsap.ac.id](mailto:rima.feb@unsap.ac.id)

## ABSTRACT

### Info Artikel :

Diterima 28 April 2025

Direview 15 Mei 2025

Disetujui 03 Juni 2025

### Keywords :

Audit Delay, Financial Statement, Profitability

**Purpose**– This study aims to investigate how profitability affects audit delay. The research was conducted on property and real estate companies Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019 to 2023.

**Design/methodology**– The type of research used is associative research. The data used in this study is secondary data obtained from the IDX official website ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Methods of data collection using the method of documentation. The data analysis used is quantitative analysis. The analysis technique is simple linear regression analysis with the help of the using IBM SPSS Statistics 25 application.

**Findings** - The results of the study that the variable of profitability, have a significant positive effect on the audit delay of property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

### Publishing Institution :

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palembang.

**Alamat** : Jl. Jend. Ahmad Yani 13 Ulu Palembang Sumatera Selatan (30263)

E-Mail :

[motivasi.feb.ump@gmail.com](mailto:motivasi.feb.ump@gmail.com)

Access this article online	
Quick Response Code:	<b>Website:</b> <a href="http://jurnal.um-palembang.ac.id/motivasi">http://jurnal.um-palembang.ac.id/motivasi</a>
	p-ISSN: 2548-1622 e-ISSN: 2716-4039 Jurnal <b>MOTIVASI</b>

## A. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia yang semakin meningkat mengakibatkan banyak perusahaan melakukan proses transformasi dari yang statusnya tertutup menjadi terbuka (*go public*). Dengan menjadi *go public*, perusahaan dapat meraih sumber pendanaan dari luar dengan melakukan penawaran saham kepada masyarakat luas untuk memilikinya melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memfasilitasi perdagangan efek. Dari tahun ke tahunnya perusahaan yang tercatat di BEI terus mengalami kenaikan. Menurut IDX Statistic (2023), sampai dengan 2023 total perusahaan tercatat di BEI telah mencapai 906. Kenaikan terbesar dalam lima tahun terakhir terjadi pada tahun 2023 dengan lonjakan 9,4% dari tahun 2022 atau

sebanyak 78 perusahaan baru yang menjadi perusahaan *go public* dan terdaftar di BEI atau Bursa Efek Indonesia. Terjadinya kenaikan jumlah perusahaan tersebut berimbas pada tingginya kebutuhan audit terhadap laporan keuangan. Sebab setiap perusahaan *go public* berkewajiban menerbitkan laporan keuangan yang telah melalui proses audit oleh akuntan publik independen sebagai bentuk komitmen kepada para pemangku kepentingan, khususnya para penanam modal.

Peran laporan keuangan sangat penting dalam mengukur serta mengevaluasi kinerja perusahaan dan merupakan salah satu alat penting untuk menunjang kelangsungan hidup usaha. Laporan keuangan memiliki fungsi untuk mempublikasikan produk, jasa, dan pencapaian perusahaan sehingga laporan keuangan dapat

dijadikan dasar pengambilan keputusan oleh para investor, calon investor maupun pengguna lainnya. Sehingga bagi perusahaan yang telah terdaftar, laporan keuangan yang berkualitas merupakan hal yang penting. Pelaporan dan penyajian laporan keuangan tersebut harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku serta telah diperiksa oleh auditor eksternal yang independen. Audit merupakan proses pemeriksaan laporan keuangan entitas secara kritis dengan bukti-bukti pendukungnya, untuk menentukan akurat atau tidaknya laporan keuangan tersebut dengan standar yang berlaku (Agoes, 2018).

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik pada Bab 2 Pasal 4 berbunyi “Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan”. Begitupun dengan Keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-00066/BEI/09-2022 Ketentuan III.1.1.6. dalam Peraturan Bursa Nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi, dimana Laporan Keuangan Auditan tahunan harus disampaikan selambat-lambatnya pada akhir bulan ke-3 (ketiga) setelah tanggal Laporan Keuangan Auditan tahunan. Apabila ketentuan ini dilanggar, maka Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia mengenakan sanksi untuk perusahaan yang melanggar peraturan tersebut.

Namun faktanya, beberapa entitas di Indonesia masih mengalami fenomena keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan hasil auditan. Berdasarkan pengumuman Bursa Efek Indonesia yang dipublikasikan lewat website [idx.co.id](http://idx.co.id) bahwa dari tahun ke tahunnya mengalami peningkatan dalam keterlambatan penyampaian laporan keuangan kepada publik. Berikut data perusahaan yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangan untuk tahun 2018-2022.

**Tabel I. Data keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan tahun 2018-2022**

No	LK Per 31 Des	Tanggal Pemantauan BEI	Perusahaan Belum Menyampaikan LK
1	2019	30 Juni 2020	80
2	2020	11 Juni 2021	88
3	2021	9 Mei 2022	91
4	2022	1 April 2023	143

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2024

Menurut Tabel I, per 1 April 2023 BEI telah mencatat sebanyak 143 perusahaan dengan berbagai sektor belum menerbitkan laporan keuangannya untuk periode 31 Desember 2022. Salah satu sektor yang masuk dalam kategori tersebut adalah industri properti dan *real estate*. Ada 23 industri properti dan *real estate* yang belum menyampaikan laporan keuangan tahun 2022. Hal ini membuktikan perusahaan publik yang telah terdaftar di BEI masih menghadapi keterlambatan penyelesaian laporan keuangan auditan. Pengumuman yang dipublikasikan oleh pihak bursa memperlihatkan masih kurangnya kesadaran perusahaan untuk menerbitkan laporan keuangan auditan secara tepat waktu. Sebagaimana dalam Ketentuan II.6 Peraturan Bursa Nomor I-H tentang Sanksi yang mengatur bahwa Bursa akan memberikan peringatan tertulis I, peringatan tertulis II disertakan denda Rp 50 juta, peringatan tertulis III disertakan denda Rp 150 juta hingga denda setinggi-tingginya Rp 500 juta terhadap perusahaan yang melewati batas waktu penyampaian laporan keuangan auditan. Selain itu sanksi suspensi diberlakukan kepada perusahaan apabila tidak menyampaikan laporan keuangan terhitung mulai hari ke-91 sejak berlalunya batas penyampaian laporan keuangan tahunan.

Dari sisi relevansi laporan keuangan, terlambatnya penyampaian laporan keuangan berdampak pada menurunnya kepercayaan pemangku kepentingan, khususnya investor dari pihak eksternal perusahaan. Para investor dapat berasumsi bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan memberikan petunjuk adanya

permasalahan yang menyangkut isi laporan keuangan tersebut. Selain itu, akan berpengaruh terhadap harga jual saham serta berdampak buruk bagi kemajuan perekonomian pasar modal (Shaena, Yusuf, & Hidayah, 2020). Ini bisa terjadi karena adanya kelemahan dalam manajemen yang berimbas terhadap profitabilitas serta kelangsungan perusahaan yang terganggu, sehingga proses audit dilaksanakan lebih lama.

Proses audit sangat memberikan pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sebab apabila proses audit membutuhkan durasi waktu yang panjang untuk diselesaikan, maka laporan keuangan akan kehilangan relevansinya dan tidak lagi cocok digunakan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan. Audit tersebut hendaknya dilaksanakan dengan perencanaan sekaligus program kerja yang terstruktur disertai dengan beberapa bukti pendukung yang sesuai, sehingga ketika penyampaian laporan keuangan tidak ada penundaan dan dapat dilaksanakan tepat waktu. Menurut (Hadi & Gharniscla, 2023) jangka waktu audit mengacu pada waktu sejak tutup buku sampai dengan diterbitkannya laporan keuangan auditan biasa disebut sebagai audit delay. Semakin singkat selang waktu antara tanggal penutupan buku dan penerbitan laporan auditor, maka semakin besar kegunaan yang didapat oleh pemakai laporan keuangan. Sementara, bila terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan kepada publik akan timbul ketidakpastian serta keraguan dalam hal penentuan keputusan manajemen karena informasi dalam laporan keuangan tersebut belum dinyatakan wajar (Rudianti, Permatasari, & Yuliana, 2022).

Faktor yang mendorong terjadinya audit delay salah satunya adalah profitabilitas. Menurut (Susanti, 2021) perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan mempublikasikan laporan keuangannya sesegera mungkin karena memberi kesan positif kepada masyarakat luas. Beberapa penelitian terdahulu oleh (Susanti, 2021) dan (Kriestince, Hartono, & Ulfa, 2022) disimpulkan adanya pengaruh positif profitabilitas terhadap audit delay. Sementara itu, (Ananda, Sari, & Ardiyanto, 2021), (Nanda,

Sunarsih, & Munidewi, 2022), dan (Rudianti, Permatasari, & Yuliana, 2022) menunjukkan pengaruh negatif profitabilitas terhadap audit delay. Sementara peneliti (Ebang, Fallah, & Pangayow, 2019), (Sulistiawati & Amyar, 2022), (Tanama & Priono, 2023) memperoleh hasil yang berbeda yaitu profitabilitas secara signifikan tidak mempengaruhi audit delay. Hasil tersebut membuktikan pelaksanaan audit yang dilakukan di setiap entitas dengan tingkat profitabilitas yang besar maupun kecil tidak terdapat perbedaan dalam proses auditnya.

Berdasarkan latar belakang diatas dan bertitik tolak dengan ketidakkonsistenan dari hasil penelitian sebelumnya, sehingga menarik peneliti untuk melakukan pengamatan kembali dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023”**.

## B. KAJIAN PUSTAKA

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan dicetuskan pertama kali oleh Jansen dan Meckling (1976) yang mendefinisikan sebagai hubungan dimana prinsipal (pemilik modal) memberikan wewenang kepada agen (manajer) dalam proses pengambilan keputusan (Nanda, Sunarsih, & Munidewi, 2022). Dalam teori keagenan ini terjadi ketika prinsipal melakukan kontrak dengan agen dan memberikan mandat untuk melakukan tugas atas perintah prinsipal. Prinsipal sebagai pemilik modal dapat dengan mudah untuk mengakses informasi internal perusahaan sementara agen sebagai pelaku lebih mengetahui informasi tentang operasional perusahaan secara menyeluruh karena agen lah yang mengelola informasi tersebut.

Namun, perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen dapat menimbulkan masalah keagenan. Prinsipal menginginkan keuntungan cepat dan maksimal dari pengembalian hasil investasi yang ditanamkannya, sementara agen menginginkan insentif besar sebagai imbal hasil karena telah mengelola perusahaan. Untuk meminimalisir risiko masalah keagenan (*agency*

*problem*), prinsipal mengeluarkan biaya keagenan seperti insentif dan biaya pengawasan. Auditor independen memainkan peran penting dalam mengaudit informasi keuangan sebagai bentuk kontrol. Laporan keuangan yang diaudit lebih dapat dipercaya oleh pengguna. Durasi audit yang panjang meningkatkan biaya keagenan, karena auditor butuh waktu lebih lama jika data manajemen bertolak belakang dengan fakta. Prinsipal harus memastikan agen bertindak sesuai kepentingan mereka, bukan kepentingan pribadi agen.

### **Teori Sinyal (Signalling Theory)**

Teori sinyal dicetuskan oleh Michael Spence (1973) didefinisikan sebagai suatu langkah yang dipilih manajemen entitas untuk memberikan arahan kepada investor mengenai pandangannya terhadap prospek perusahaan (Besley & Brigham, 2008 dalam (Alfiani & Nurmala, 2020)). Teori sinyal menggambarkan asimetri informasi antara manajemen suatu entitas dan pihak yang memiliki kepentingan. Manajemen memiliki lebih banyak informasi mengenai prospek perusahaan dibandingkan pihak eksternal. Untuk mengatasi asimetri ini, manajemen perlu memberikan sinyal kepada pihak eksternal melalui laporan keuangan yang andal dan dapat dipercaya, dibantu oleh auditor independen. Tindak lanjut yang diterima dari manajemen dianggap sebagai sinyal positif atau negatif oleh pihak eksternal (Devina & Fidiana, 2019). Apabila dikaitkan dengan audit delay, maka perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan audit lebih awal dianggap memberikan sinyal baik dan menarik bagi investor, sementara keterlambatan dianggap sebagai sinyal negatif.

### **Audit Delay**

Menurut (Arens, 2014) mengemukakan, “Audit adalah kegiatan mengumpulkan dan mengevaluasi informasi untuk memastikan dan melaporkan apakah informasi tersebut sesuai dengan standar yang telah ditentukan”. Audit delay merupakan kondisi dimana adanya keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan

yang telah diaudit kepada publik dan dapat diukur dari tanggal tutup buku hingga terbitnya laporan auditor independen (Saputra, Irawan, & Ginting, 2020). Berdasarkan peraturan BEI Kep-00066/BEI/09-2022 Ketentuan III.1.1.6. Nomor I-E dijelaskan bahwa, “Laporan Keuangan Auditan tahunan harus disampaikan selambat-lambatnya pada akhir bulan ke-3 (ketiga) atau selama 90 hari”. Audit delay akan semakin lama jika auditor menemukan banyak temuan dalam laporan keuangan perusahaan. Sehingga berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan auditan.

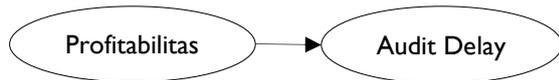
### **Profitabilitas**

Rasio profitabilitas didefinisikan sebagai suatu perbandingan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam meraih laba serta mengukur efektivitas manajemen perusahaan dalam pengelolaan dana (Kasmir, 2018). Perbandingan tersebut dapat digunakan sebagai bahan untuk mengevaluasi kinerja manajemen perusahaan dalam menentukan efektif atau tidaknya dalam bekerja (Kosim & Safira, 2020). Semakin besar rasio maka kondisi perusahaan dalam kategori baik juga, karena nilai tinggi menyimpulkan besarnya keuntungan juga pengelolaan dana perusahaan yang efisien. Dasar yang dipakai dalam mengukur rasio profitabilitas yaitu melalui laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan selama satu periode. Umumnya profitabilitas disajikan dalam bentuk persentase untuk mengukur besarnya tingkat laba perusahaan. Para pemangku kepentingan cenderung melihat rasio ini untuk menilai keberlangsungan usahanya. Ada beberapa jenis probability ratio yaitu, *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Return on sales*, *Return on capital employed*, *Return on Investment*, serta *Earning Per Share*.

Pada penelitian ini, profitabilitas diprosikan dengan rasio *Return on Assets* (ROA). Memilih ROA sebagai dasar dalam penghitungan profitabilitas karena menunjukkan kemampuan manajemen dalam pemanfaatan aset perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Aset perusahaan adalah kekayaan atau sumber ekonomi yang berperan penting

dalam keberlangsungan bisnis. Sehingga dengan ROA, perusahaan dapat menilai sejauh mana efisiensi pengelolaan aset dalam mendukung operasional perusahaannya.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Kerangka pikir dalam penelitian sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

Keterangan:

—> : pengaruh profitabilitas terhadap audit delay

### C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif asosiatif, bersifat kausal yaitu hubungan sebab-akibat. Penelitian asosiatif bertujuan untuk mengkaji keterkaitan antara dua variabel atau lebih (Iswanto, Djazuli, & Choiriyah, 2022). Data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sehingga teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui metode dokumentasi.

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023 dengan jumlah keseluruhan 93 perusahaan. Sementara pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2019). Sehingga sampel penelitian terdiri dari 18 perusahaan yang diamati selama lima tahun (2019-2023) sehingga yang menjadi data dalam penelitian ini yaitu sebanyak 90 data. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana dan uji t.

Pengukuran terhadap variabel profitabilitas yaitu menggunakan rasio *Return on Assets (ROA)*, dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Total Aset}}$$

Sedangkan pengukuran terhadap variabel audit delay diprosikan sebagai berikut:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Auditor} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Profitabilitas	90	,01	44,30	5,3176	6,15681
Audit Delay	90	41,00	238,00	90,3556	28,35066
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil dari uji statistik deskriptif mengenai variabel profitabilitas bahwa nilai standar deviasi sebesar 6,15681 dengan nilai rata-rata 5,3176 dimana nilai terkecil 0,01 dan nilai terbesar 44,30. Dan variabel audit delay menunjukkan standar deviasi sebesar 28,35066 dengan nilai rata-rata 90,3556 dimana nilai terkecil 41,00 dan nilai terbesar 238,00.

Nilai standar deviasi yang semakin kecil, mengindikasikan penyebaran data yang semakin menyempit. Sebaliknya, standar deviasi yang tinggi menunjukkan bahwa variasi data semakin besar. Merujuk pada Tabel 2, terlihat bahwa nilai standar deviasi variabel profitabilitas melebihi mean sehingga data penelitian bervariasi. Sementara nilai standar deviasi variabel audit delay lebih rendah dibandingkan nilai rata-ratanya, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian memiliki tingkat variasi yang rendah.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji untuk mendeteksi normal tidaknya sebaran data penelitian. Menurut (Ajija, Sari, Setianto, & Primanti, 2011) uji normalitas diperlukan ketika jumlah sampel kurang dari 30, namun jika jumlah sampel melebihi 30 maka tidak perlu dilakukan uji normalitas karena distribusi sampling error

term telah mendekati normal. Pada penelitian ini menggunakan jumlah sampel sebanyak 90 sampel, sehingga tidak dilakukan pengujian normalitas karena distribusi sampling telah mendekati normal.

### Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menilai apakah terdapat hubungan linear yang signifikan antara dua variabel. Hubungan yang baik ditunjukkan dengan adanya keterkaitan linear antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

**Tabel 3. Hasil Uji Linearitas**

ANOVA Table				
			F	Sig.
AuditDelay* Profitabilitas	Between Groups	(Combined)	2,277	,021
		Linearity	12,163	,001
		Deviation from Linearity	1,179	,320
	Within Groups			
	Total			

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai *Deviation from Linearity* Sig. adalah 0,320 lebih besar dari 0,05 ( $0,320 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel Profitabilitas (X) dengan variabel Audit Delay (Y). Sehingga model regresi tersebut memenuhi syarat uji linearitas.

### Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan pengujian untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan antara data pada suatu periode dengan data pada periode lainnya. Model regresi yang baik yaitu terhindar dari gejala autokorelasi. Penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson* untuk menganalisis ada atau tidaknya autokorelasi. Agar tidak terjadi autokorelasi maka  $du < dw < 4-du$ .

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>	
Model	Durbin-Watson
1	2,018

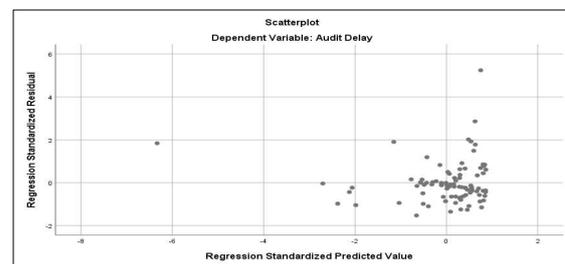
a. Predictors: (Constant), Profitabilitas  
b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil yang tercantum di Tabel 4, nilai *durbin watson* 2,018 yang artinya  $du (1,7026) < dw (2,018) < 4-du (2,2974)$  sehingga atas hasil uji tersebut tidak terjadi autokorelasi pada model regresi ini.

### Uji Heteroskedastisitas

Pengujian untuk menentukan apakah terjadi perbedaan antar varians dari residual suatu penelitian. Dalam penelitian ini, uji tersebut menggunakan *Scatterplot*. Data penelitian dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Agar tidak terjadi hal tersebut maka titik-titik harus tersebar di atas dan di bawah nilai nol.



Sumber: Data diolah, 2024

**Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Gambar 2 menunjukkan model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas, karena gambar *scatterplot* memiliki pola yang jelas bahwa titik-titik data tersebar di atas dan di bawah nilai 0, sehingga model penelitian ini memenuhi syarat uji heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dipakai untuk mengetahui perubahan variabel terikat, ketika satu variabel bebas sebagai prediktor dimanipulasi.

**Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	98,756	3,739
	Profitabilitas	-1,580	,461

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 5, hasil analisis regresi linear sederhana dapat disajikan sebagai berikut:

$$Y = 98,758 - 1,580 \text{ Profitabilitas}$$

Nilai konstanta memiliki nilai positif sebesar 98,758, artinya terdapat pengaruh searah dari variabel profitabilitas terhadap variabel audit delay. Jika profitabilitas bernilai 0, maka nilai audit delay sebesar 98,758.

Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar -1,580. Artinya jika profitabilitas meningkat, maka audit delay menurun sebesar 1,580.

Hal tersebut menunjukkan, apabila terdapat peningkatan profitabilitas dalam suatu perusahaan maka audit delay dapat diminimalisir, dengan sesegara mungkin melakukan publikasi laporan keuangan untuk memberi kesan positif terhadap masyarakat luas.

## Uji Hipotesis

### Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya pengaruh parsial dari variabel profitabilitas terhadap variabel audit delay. Pengujian dilakukan dengan uji 2 pihak dan taraf signifikansi 5%.

**Tabel 6. Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	98,756	3,739	26,412	,000
	Profitabilitas	-1,580	,461	-3,426	,001

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 6, Profitabilitas (X) memiliki nilai  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  ( $-3,426 < -1,987$ ) dengan arah negatif. Sedangkan nilai sig.  $<$  taraf signifikansi ( $0,001 < 0,05$ ). Maka hipotesis diterima, artinya secara parsial profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay.

## Uji Koefisien Determinasi

Pengujian ini dipakai untuk melakukan pengukuran seberapa besar persentase variabel audit delay dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas.

**Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Squar	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,343 <sup>a</sup>	,118	,108	26,78079

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 7, terlampir nilai  $R\text{-Square}$  0,118. yang berarti besar pengaruh profitabilitas terhadap audit delay adalah senilai 11,8%, sementara sisanya 88,2% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian ini.

## Pembahasan

### Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis melalui uji t pada Tabel 6 dalam mengidentifikasi pengaruh profitabilitas terhadap audit delay. Dapat dibuktikan nilai  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  ( $-3,426 < -1,987$ ) dengan arah negatif. Sedangkan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar  $0,001 < 0,05$ , sehingga hipotesis diterima. Artinya profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023.

Hal ini membuktikan bahwa profitabilitas yang tinggi merupakan kabar baik bagi publik, sehingga perusahaan ingin segera menyampaikannya. Oleh karena itu, perusahaan yang meraih profitabilitas besar cenderung mempercepat proses audit agar laporan keuangan tahunannya dapat diterbitkan lebih cepat dan audit delay dapat diminimalisir. Langkah ini bertujuan menarik minat investor dan calon investor untuk menanamkan modal, sekaligus menciptakan respons positif dari publik. Dengan demikian, perusahaan berupaya mengumumkan laporan keuangan audit secepat

mungkin guna meminimalisir terjadinya keterlambatan pelaporan keuangan. Teori ini dapat mengkonfirmasi teori sinyal, yaitu bahwa ada komitmen untuk memberikan sinyal kepada *stakeholders* tentang statusnya melalui informasi akuntansi seperti laporan keuangan tahunan. Dimana cepat atau lambatnya publikasi laporan keuangan dipengaruhi oleh laba per periode yang terlampir dalam laporan keuangan tahunan.

Sedangkan bila profitabilitas rendah, mendorong perusahaan untuk memperpanjang waktu audit dan penerbitan laporan keuangan kepada publik. Karena perusahaan dapat menganggap sebagai kabar buruk bagi para investor yang akan berdampak adanya respon negatif terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu, apabila perusahaan ingin dilirik oleh investor sebagai opsi untuk menanam modal, maka perusahaan harus tepat waktu dalam publikasi laporan keuangan serta transparansi dalam pengungkapan atas laporan keuangan kepada publik.

## E. KESIMPULAN DAN SARAN

Tujuan dari penelitian ini yaitu menguji pengaruh profitabilitas terhadap audit delay melalui penelitian empiris pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Berdasarkan hasil pengujian yang telah disajikan diatas, maka kesimpulannya adalah profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay, dengan pengaruh sebesar 11,8% sedangkan sisanya 88,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dan pembaca terkait audit delay. Bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) diharapkan adanya pengawasan dan efektivitas lebih lanjut terhadap peraturan mengenai batas waktu serta sanksi keterlambatan atas penyampaian laporan keuangan auditan. Bagi perusahaan diharapkan dapat tepat waktu menyampaikan laporan keuangan auditan karena sebagai nilai tambah agar menarik para investor dan calon investor.

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2018). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ajija, S., Sari, D., Setianto, R., & Primanti, M. (2011). *Cara cerdas menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat.
- Alfiani, D., & Nurmala, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2), 79-99.
- Ananda, S., Sari, R., & Ardiyanto, W. A. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, opini audit, profitabilitas, kompleksitas operasi, dan leverage terhadap audit delay. *BIEMA (Business Management, Economics, and Accounting National Seminar)*, 2, pp. 298-315.
- Arens, A. (2014). *Auditing dan Jasa Assurance*. Jakarta: Erlangga.
- Devina, N., & Fidiana. (2019). Pengaruh Ukuran perusahaan, profitabilitas, Ukuran KAP, Audit Tenure dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(2).
- Ebang, Y. B., Fallah, S., & Pangayow, B. J. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal AKuntansi dan Keuangan Daerah*, 14(2), 140-154.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hadi, S., & Gharniscla, J. S. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan, reputasi KAP, fee audit, Auditor switching terhadap audit delay. *KURS: Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan, dan bisnis*, 8(2), 176-191.

- Indonesia, B. E. (n.d.). *IDX statistik tahunan 2023*. Retrieved from [www.idx.co.id/ts/data-pasar/laporan-statistik/statistik/](http://www.idx.co.id/ts/data-pasar/laporan-statistik/statistik/).
- Iswanto, S., Djazuli, A., & Choiriyah. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *MOTIVASI Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 7(2), 78-87.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Kosim, B., & Safira, M. (2020). "Pengaruh Likuiditas, Leverage dan profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *MOTIVASI Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5(2), 842-849.
- Kriestince, D. S., Hartono, A., & Ulfa, I. F. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Ekoomi Syariah Darussalam*, 3(1), 34-48.
- Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Properti dan Real Estate*. (n.d.). Retrieved from [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Nanda, A., Sunarsih, N., & Munidewi, I. B. (2022). Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Kap Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(1), 430-441.
- Rudianti, W., Permatasari, D., & Yuliana, W. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Komunikasi dan Bisnis*, 13(2), 14-29.
- Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Owner: Jurnal Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 286-295.
- Shaena, U., Yusuf, M., & Hidayah, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Audit Delay. *NERACA*, 16(1), 71-89.
- Sugiyono. (2019). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiawati, M., & Amyar, F. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 585-596.
- Susanti, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Delay di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi KIAM*, 32(1), 133-138.
- Tanama, N. R., & Priono, H. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Perusahaan Perkebunan pada Bursa Efek Indonesia). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 212-216.